

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian yang terpenting dalam meningkatkan kualitas maupun kompetensi manusia, agar manusia mengalami perkembangan yang baik dari segi kepribadian, pengetahuan, kemampuan maupun tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya diperhatikan dari luar saja. Akan tetapi juga harus diperhatikan dari dalam yaitu dari diri manusia itu sendiri.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:2)

Pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti, berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan,

pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka disusunlah kurikulum sebagai rambu-rambu bagi pelaksanaan pendidikan. Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah:

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2002:24), guru merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Guru merupakan jabatan yang dipilih berdasarkan prinsip-prinsip vokasional, dalam hal aspek psikologis menjadi faktor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Guru diharapkan mampu memberikan situasi belajar yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Keadaan seperti itu sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Namun masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang rendah. Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Oleh karenanya siswa mengalami kesulitan bila dihadapkan dengan suatu permasalahan, sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut.

Tampak jelas dalam Undang-Undang bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama di jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang berguna.

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA adalah memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan,

konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Depdiknas. 2006: 61).

Pendekatan pembelajaran IPA yang diterapkan saat ini oleh kebanyakan guru di Sekolah Dasar cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran biasa yaitu siswa sebagai objek. Pengembangan pembelajaran seperti itu lebih terfokus pada guru karena guru bertindak sebagai pengendali aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan hanya itu-itu saja (monoton), sehingga tidak ada variasi model, metode atau media dalam rangka menstimulus siswa untuk aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran siswa dalam pembelajaran sangat minim, sehingga berdampak kepada penguasaan konsep yang minim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Soka 34 pada tanggal 1 Agustus 2016, yakni terlihat kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 30 orang siswa hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas 70 dan 80 (28%) dan dikatakan tuntas berdasarkan KKM sekolah, dan sisanya 18 orang siswa (72%) memperoleh nilai antara 30-50 dan dikatakan belum tuntas. Hasil tes di atas memperlihatkan adanya permasalahan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Soka 34. Kondisi lain terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan siswa lebih senang diceramahi, siswa sedikit sekali yang mau bertanya, dan sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Kondisi pembelajaran IPA yang demikian akan menimbulkan dampak kurang menggembirakan terhadap hasil belajar siswa, dan lebih jauh lagi

dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran IPA seperti pengetahuan IPA hanyalah bersifat teoritis semata.

Terkait dengan belum meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA, maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar secara langsung. Setelah mengkaji beberapa alternatif pemecahan masalah, peneliti memilih untuk menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk membantu mencapai kompetensi melalui pengalaman belajar kontekstual dengan unsur bermain di dalamnya.

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman yang menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Keunggulan metode *Course Review Horay* adalah pembelajaran menarik yang mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, siswa lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ainirrafikah dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Dengan Bantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SDN 27 Ampenan Tahun Pelajaran 2015/2016, mengemukakan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa

kelas III SDN 27 Ampenan, hal ini dikarenakan guru kurang memaksimalkan penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media yang kurang bervariasi. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media gambar pada siswa kelas III SDN 27 Ampenan Tahun Pelajaran 2015/2016. Peneliti tersebut mengubah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* hasilnya dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model atau metode yang tepat dan efektif terhadap siswa kelas IV SD Negeri Soka 34 dengan judul **“Penggunaan Metode *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Rangka Manusia“** (Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Soka 34 Jalan Soka 34 Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA karena siswa masih menganggap pembelajaran IPA itu sulit.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut karena siswa tidak diajak belajar menguasai konsep secara mandiri.

3. Pada proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi pasif.
4. Keaktifan siswa dalam proses belajar tidak maksimal, karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang minim sehingga suasana kelas saat kegiatan pembelajaran membosankan.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diutarakan di atas, maka rumusan masalah yang diungkapkan pada penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka timbulah masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Soka 34 dalam pembelajaran IPA pada materi Rangka Manusia?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas sudah terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah utama tersebut dirincikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay*?
- b. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review horay*?

- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review Horay*?
- d. Bagaimanakah dokumen pembelajaran yang disiapkan guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan metode *Course Review Horay*?
- e. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review Horay*?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review Horay*?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan karena adanya batasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Soka 34. Berdasarkan identifikasi di atas, perlu dilakukan batasan-batasan masalah yaitu:

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Course Review Horay*.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa kelas IV SD Negeri Soka 34 Jalan Soka 34 Kota Bandung.
4. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengkaji atau menelaah pada mata pelajaran IPA mengenai materi Rangka Manusia.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka perumusan tujuan pada penelitian sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*.
- d. Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.
- e. Untuk mengetahui cara menyusun RPP dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.
- f. Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode *Course Review Horay*.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan metode *Course Review Horay*, untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi rangka manusia. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang efektif.
- b. Menambah wacana pengetahuan di bidang penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

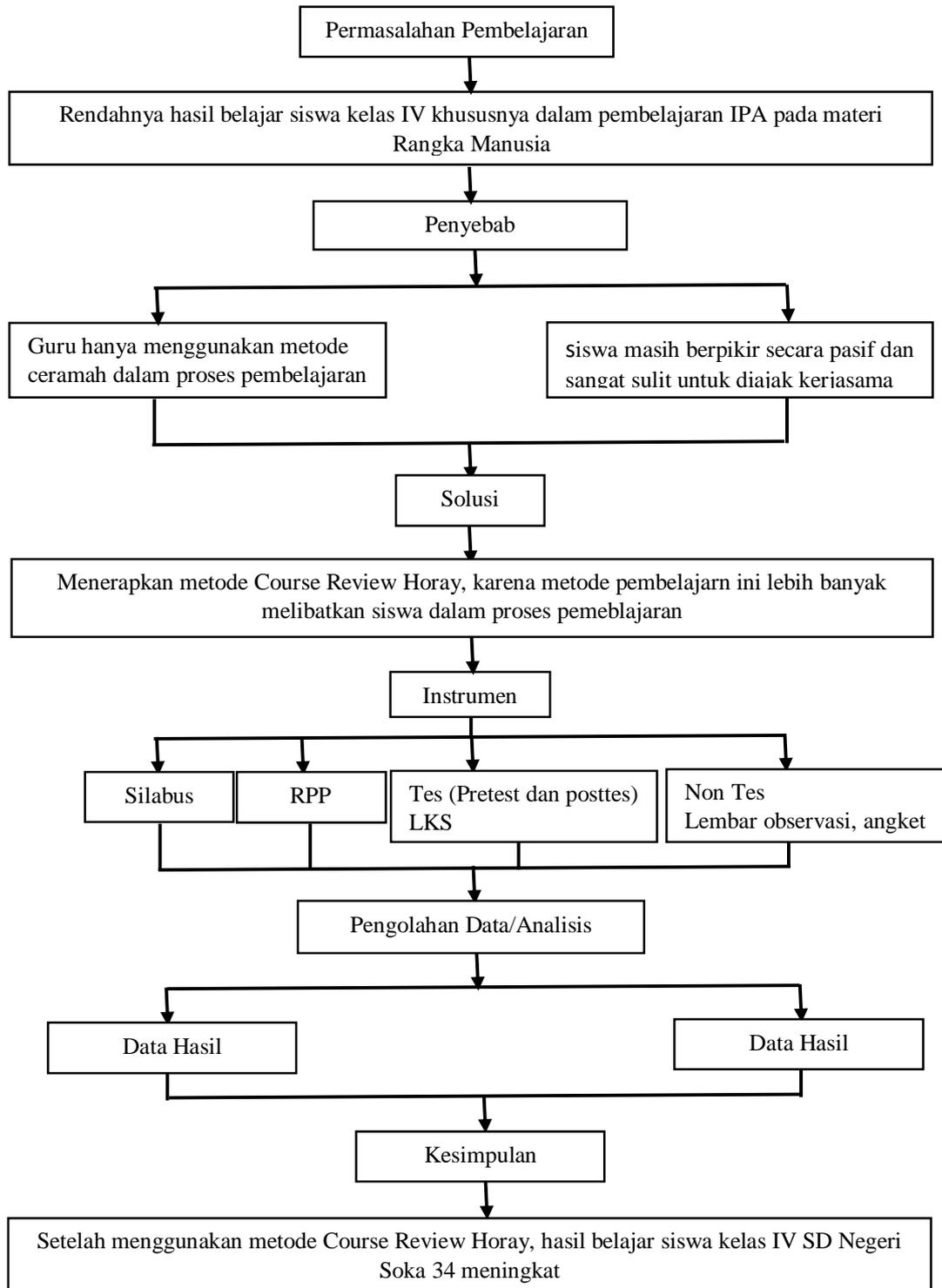
- a. Bagi siswa, dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar IPA karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran IPA yang sebelumnya merupakan pelajaran yang kurang disukai menjadi pelajaran yang disukai sehingga hasil belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, serta memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan inovasi dan pengembangan strategi pembelajaran dikelas.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan wawasan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan menggunakan strategi pembelajaran IPA disekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti. Selanjutnya dapat pula menambah wawasan berpikir ilmiah dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan IPA khususnya yaitu pada penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

G. Paradigma dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Soka 34 pada pembelajaran IPA yang belum mencapai KKM. Dalam kurikulum 2006 kegiatan belajar harus menggunakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan penerapan beberapa model pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih metode *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Dwitantra (2010), “Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisikan dengan nomor untuk menuliskan jawaban, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay”. Berbekal pengertian para ahli bahwa metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model atau metode pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana akan membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar.

Oleh karena itu diterapkan metode *Course Review Horay* sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara sistematis, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
2. Menurut Trianto (2010, h. 17) “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai prosuk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar maka langsung berteriak horay.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suhrasimi Arikunto, 2006:71).

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika guru menggunakan metode

pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA pada materi Rangka Manusia di kelas IV SD Negeri Soka 34, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

J. Definisi Operasional

Agar menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan baik perubahan sikap, kemampuan, kecakapan maupun keterampilan.
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

3. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
4. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisikan dengan nomor untuk menuliskan jawaban, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.
5. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelumnya belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Maka hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

K. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal terdiri dari bab pembuka skripsi. Bagian isi terdiri dari bab satu, dua, tiga, empat dan lima. Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

1. Bagian Pembuka Skripsi:

- a. Halaman sampul
- b. Halaman pengesahan
- c. Halaman moto dan persembahan
- d. Halaman pernyataan
- e. Keaslian skripsi
- f. Kata pengantar
- g. Ucapan terima kasih
- h. Abstrak
- i. Daftar isi
- j. Daftar tabel
- k. Daftar gambar
- l. Daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

- a. Bab I Pendahuluan: bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pernyataan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi
- b. Bab II Kajian Teori: bagian ini terdiri dari kajian teori, analisis dan pengembangan materi.
- c. Bab III Metode Penelitian: bagian ini menjelaskan *setting* penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan ptk,

rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, dan indikator keberhasilan.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: bagian ini menjelaskan deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.
- e. Bab V Simpulan dan Saran: bagian ini terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi:

- a. Daftar pusaka
- b. Lampiran-lampiran
- c. Daftar riwayat hidup